

**RUYA MANAJEMEN
JURNAL**

Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Manajemen

Volume 1, No 2 Bulan Desember 2025 (Halaman 122-131)
Tersedia online di <https://ruyamanajemenjurnal.com/StratEcono>

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN KONSTRUKSI
(BUMN) PADA PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE
2014-2023**

Salsabila Khairunnisa¹, Faisal²

*Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia*
E-mail Korespondensi: salsabilakhairunnisa15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin secara parsial maupun simultan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2023. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2023 dan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis statistic, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin, hasil perhitungan uji t diperoleh thitung $2,789 > 1,895$ ttabel dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. sedangkan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Net Profit Margin, hasil perhitungan uji t diperoleh thitung $4,523 > 1,895$ ttabel dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Hasil simultan berpengaruh terhadap Net Profit Margin, hasil perhitungan F diperoleh fhitung $14,523 > 4,103$ ftabel dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin partially and simultaneously at PT Waskita Karya (Persero) Tbk in 2014-2023. This research method is a quantitative method. The population used in this study is the entire financial statements of PT Waskita Karya (Persero) Tbk in 2014-2023 and the sample in this study is the company's financial statements in the form of balance sheets and profit and loss statements of PT Waskita Karya (Persero) Tbk in 2014-2023. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classical assumption tests, statistical analysis, determination coefficient tests and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially the Current Ratio has a positive and significant effect on Net Profit Margin, the results of the t-test calculation obtained t count $2.789 > 1.895$ t table and a significance value of $0.027 < 0.05$. while Debt to Equity Ratio partially has a negative effect on Net Profit Margin, the results of the t-test calculation obtained tcount $4.523 > 1.895$ t table and a significant value of $0.003 < 0.05$. Simultaneous results have an effect on Net Profit Margin, the results of the F calculation obtained fcount $14.523 > 4.103$ f table and a significant value of $0.003 < 0.05$.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin*

Pendahuluan

Salah satu bidang terpenting di Indonesia adalah pembangunan infrastruktur karena dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Ini dapat menghasilkan infrastruktur baru, jaringan logistik baru, dan pertumbuhan ekonomi baru. Konstruksi Indonesia 2023 mendorong

pengetahuan dan inovasi serta memfasilitasi kerja sama antara pemerintah dan pemangku kepentingan. Pada tahun 2023, industri konstruksi Indonesia memiliki prospek yang cerah. Hal ini didukung oleh peningkatan investasi infrastruktur, pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan peningkatan kebutuhan perumahan, ini disebabkan oleh peningkatan permintaan ruang hidup serta meningkatnya populasi di Indonesia, yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan rumah. Pada tahun 2014 menjadi titik awal percepatan infrastruktur di bawah pemerintahan Jokowi-JK. Pemerintah mengidentifikasi proyek strategis seperti Tol Trans-Jawa, Bandara Kertajati, dan Pelabuhan Kuala Tanjung, tetapi implementasinya terkendala pembebasan lahan dan anggaran terbatas. Sektor energi mulai digarap dengan wacana program 35.000 MW, sementara MRT Jakarta Fase 1 mulai dibangun.

Pada tahun 2015 pemerintah memperkenalkan skema KPBU (Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha) untuk menarik investasi swasta. Proyek seperti Tol Jakarta-Cikampek II dan Bendungan Jatigede rampung. Namun, keterlambatan proyek masih terjadi akibat regulasi yang kompleks. Sektor kereta api mulai diperkuat dengan pembangunan LRT Jakarta.

Tahun 2016 ini ditandai dengan penyelesaian Tol Trans-Sumatera tahap awal dan pengoperasian Bandara Internasional Jawa Barat (Kertajati). Proyek PLTU Batang (kerja sama Jepang-Indonesia) menjadi simbol investasi energi. Di sisi lain, kritik soal dampak lingkungan mengemuka, terutama untuk proyek bendungan dan PLTU. Beberapa proyek mulai berfungsi di tahun 2017, seperti MRT Jakarta Fase 1 (uji coba) dan Tol Surabaya-Mojokerto. Pemerintah juga meresmikan Pelabuhan Patimban sebagai alternatif Tanjung Priok. Tantangan utama adalah ketergantungan pada impor material seperti semen dan baja, yang meningkatkan biaya. 2018 dimana tahun ini menjadi puncak pembangunan dengan operasional penuh Bandara Ngurah Rai Bali, penyelesaian Tol Bogor-Ciawi, dan groundbreaking Proyek IKN (awal wacana). Namun, defisit anggaran infrastruktur mulai terasa, memicu debat tentang prioritas proyek.

Pemerintah fokus pada penyelesaian proyek yang tertunda, seperti LRT Palembang dan Bandara Kertajati yang masih sepi peminat. Sektor digital mulai diperhatikan dengan Palapa Ring, tetapi kesenjangan infrastruktur kota-desa masih lebar. Pemilu 2019 sempat memperlambat realisasi anggaran. Pandemi 2020 mengganggu rantai pasok dan pembiayaan infrastruktur. Proyek seperti Tol Trans-Jawa akhir dan Bandara Yogyakarta Internasional (NYIA) tetap berjalan, tetapi banyak proyek ditunda atau direvisi. Pemerintah mengalihkan anggaran untuk kesehatan, tetapi tetap mempertahankan IKN sebagai proyek jangka panjang. Infrastruktur transportasi seperti MRT Jakarta Fase 2 dan LRT Jabodebek dipercepat. Sektor energi terbarukan mulai digenjot dengan PLTS Cirata (terapung terbesar di ASEAN). Tantangan utama adalah kenaikan harga material pasca-pandemi dan inflasi.

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) resmi dimulai di tahun 2022, simbol ambisi infrastruktur baru. Proyek Tol Semarang-Demak (dengan teknologi tangkul laut) dan Bandara Nusantara (IKN) menjadi sorotan. Di sisi lain, Indonesia mulai beralih ke infrastruktur hijau, seperti pembangkit EBT dan transportasi rendah karbon. Dimana Tahun 2023 saat ini mencatat penyelesaian Tol Trans-Jawa secara penuh dan operasional LRT Jabodebek. Pemerintah fokus pada kemandirian material (e.g., semen Merah Putih) dan proyek berbasis teknologi seperti smart city di IKN. Tantangan terbesar adalah mempertahankan keberlanjutan pembiayaan di tengah ketidakpastian global.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi yang memainkan peran kunci dalam pembangunan infrastruktur Indonesia selama periode 2014–2023. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai proyek strategis nasional, terutama di sektor jalan tol, jembatan, bandara, dan properti. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah dalam penyelesaian Tol Trans-Jawa, di mana Waskita bertindak sebagai pengembang utama beberapa ruas, seperti Tol Jakarta-Cikampek Elevated dan Tol Semarang-Solo. Keberhasilan ini menunjukkan kemampuan Waskita dalam menangani proyek skala besar yang mendukung konektivitas nasional.

Selain jalan tol, Waskita juga berkontribusi pada proyek transportasi massal, termasuk pembangunan LRT Jabodebek dan MRT Jakarta Fase 2. Proyek-proyek ini tidak hanya mengurangi kemacetan ibu kota tetapi juga menjadi bukti kompetensi Waskita dalam mengelola konstruksi kompleks berbasis teknologi. Namun, perusahaan juga menghadapi tantangan, seperti tingkat utang yang tinggi akibat agresifitas ekspansi dan keterlambatan pembayaran progres proyek dari pemerintah, yang sempat memengaruhi kinerja keuangannya. Di sektor energi, Waskita terlibat dalam pembangunan infrastruktur pendukung PLTU dan bendungan, meskipun tidak sebesar kontribusinya di sektor transportasi. Perusahaan ini juga mulai merambah proyek berbasis green infrastructure, seperti pengembangan jalan tol berkelanjutan dan fasilitas ramah lingkungan, seiring dengan tren global menuju pembangunan rendah karbon. Langkah ini menunjukkan adaptasi Waskita terhadap perubahan paradigma infrastruktur dunia.

Meskipun banyak memberikan kontribusi, PT Waskita tidak lepas dari kritik. Masalah keuangan, termasuk rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, sempat membuat perusahaan harus melakukan restrukturisasi utang dan menjual beberapa aset strategis, seperti saham di Tol Trans-Jawa. Pemerintah pun turun tangan dengan memberikan penyertaan modal untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini menjadi pelajaran penting tentang pentingnya manajemen risiko dan pembiayaan berkelanjutan dalam industri konstruksi. Ke depan, PT Waskita Karya tetap menjadi salah satu tulang punggung pembangunan infrastruktur Indonesia, terutama dalam mendukung proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) dan program strategis lainnya. Dengan pengalaman yang dimiliki, perusahaan ini diharapkan bisa lebih memperkuat tata kelola keuangan, mengadopsi teknologi konstruksi mutakhir, dan berkolaborasi dengan pihak swasta maupun asing untuk menjaga pertumbuhan. Peran Waskita akan semakin vital dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai pusat logistik dan ekonomi regional yang kompetitif.

Pembangunan infrastruktur yang digarap oleh PT Waskita Karya memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik secara makro maupun mikro. Proyek-proyek strategis seperti Tol Trans-Jawa, LRT Jabodebek, dan MRT Jakarta tidak hanya meningkatkan konektivitas antardaerah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efek multiplier. Pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan menarik investasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PDB. Namun, dari sisi manajemen keuangan negara, pembiayaan proyek-proyek besar ini sering kali mengandalkan skema Public-Private Partnership (PPP) dan utang, baik oleh BUMN konstruksi seperti Waskita maupun pemerintah. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menjaga defisit APBN dan rasio utang terhadap PDB agar tetap dalam batas aman.

Keterlibatan PT Waskita dalam proyek infrastruktur juga menyoroti pentingnya tata kelola keuangan yang sehat dalam BUMN. Tingginya tingkat utang Waskita akibat ekspansi agresif beberapa tahun terakhir menunjukkan risiko yang melekat pada model bisnis berbasis proyek infrastruktur skala besar. Restrukturisasi utang dan penyertaan modal oleh pemerintah menjadi langkah krusial untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Dari perspektif ekonomi makro, hal ini menggambarkan dilema antara kebutuhan pembangunan infrastruktur dan stabilitas fiskal. Pemerintah harus menyeimbangkan antara mendorong pertumbuhan ekonomi melalui infrastruktur dan menjaga kesehatan keuangan negara serta BUMN yang menjadi pelaksananya.

Ke depan, integrasi antara perencanaan infrastruktur dan kebijakan ekonomi menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat pembangunan sambil meminimalkan risikonya. Pembiayaan proyek infrastruktur perlu didiversifikasi, misalnya melalui penerbitan obligasi infrastruktur atau kerja sama dengan swasta dan investor asing. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan modern, seperti risk assessment dan cost-benefit analysis, harus diperkuat di BUMN konstruksi seperti PT Waskita. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat dikelola secara berkelanjutan tanpa membebani keuangan negara dalam jangka panjang. Dalam analisis bisnis ini, suatu perusahaan memiliki peluang untuk menentukan kinerjanya. Keputusan yang dibuat di bidang ini dapat berdampak pada banyak hal, termasuk perhitungan *liability*, perhitungan risiko kredit, modal *equity*, perkiraan keuntungan, audit, negosiasi kompensasi, dan banyak lagi. Dengan menilai bidang bisnis, strategi, posisi, dan kinerja keuangan perusahaan, analisis bisnis ini membantu pengambilan keputusan dan keputusan struktur peran yang terinformasi.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari metode akuntansi kontemporer ini berfungsi sebagai alat bantu untuk menghubungkan informasi keuangan dan kegiatan perusahaan bersama pemangku kepentingan. Menurut Zaimar (2024:4) "laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu". Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berguna sebagai alat informasi untuk mengkomunikasikan kesehatan keuangan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan memberikan informasi seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Pelaporan keuangan menunjukkan seberapa sukses suatu bisnis. Menurut Kusmawati (2022:59), "analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu." Analisis rasio keuangan menjadi dasar penilaian hasil usaha dalam jangka waktu tertentu; laporan keuangan inilah yang dianalisis dan sering disebut sebagai analisis laporan keuangan. Analisis perbandingan dieksekusi melalui beberapa elemen laporan keuangan bersama elemen yang lain, atau antara bagian laporan keuangan. Dilihat dari berbagai kategori rasio yang ada, peneliti menyelidiki rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Current Ratio (ratio lancar) dan Debt to Equity Ratio (ratio struktur modal) memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (persentase laba bersih) suatu perusahaan, termasuk PT Waskita Karya sebagai pelaku industri konstruksi. CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mendukung operasional proyek infrastruktur secara lancar tanpa gangguan likuiditas. Namun, CR yang terlalu tinggi

juga dapat mencerminkan aset lancar yang tidak pergunakan secara optimal, berpotensi mengurangi efisiensi keuangan. Sementara itu, DER yang tinggi seperti yang dialami Waskita akibat ekspansi agresif menunjukkan ketergantungan pada pendanaan utang. Meskipun utang dapat mempercepat pembangunan infrastruktur, DER yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan tekanan keuangan, sehingga mengurangi NPM.

Dalam konteks ekonomi negara, tingginya DER pada perusahaan konstruksi seperti Waskita juga mencerminkan tantangan pembiayaan infrastruktur nasional. Pemerintah sering mengandalkan BUMN untuk menjalankan proyek strategis, tetapi ketergantungan pada utang berisiko membebani kinerja keuangan perusahaan dan stabilitas sektor jasa konstruksi. Sebaliknya, CR yang sehat dan DER yang terkendali dapat meningkatkan NPM dengan meminimalkan biaya finansial dan memaksimalkan pendapatan operasional. Oleh karena itu, manajemen keuangan PT Waskita perlu menyeimbangkan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) agar pembangunan infrastruktur tetap berkelanjutan tanpa mengorbankan profitabilitas—sejalan dengan tujuan pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sangat penting untuk memahami dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting dan data, serta untuk menentukan seberapa efektif dan efisien alokasi dan pemanfaatan dana. Keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya saat jatuh tempo angka kunci yang efektif dan menguntungkan. Penelitian ini dilakukan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2024.

Current Ratio adalah ukuran yang mengukur kemampuan organisasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya, berdasarkan penjelasan dan fenomena pergerakan grafik di atas sebagai komponen yang mempengaruhi Net Profit Margin. Faktor *Debt to Equity Ratio* dipilih karena dapat digunakan untuk menghitung rasio antara utang dan ekuitas. Rasio lancar atau *current ratio* Berdasarkan pendapat Fahmi (2020:32): "merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun". Menurut Agnes Sawir (2017:8) "*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang". Menurut Kasmir (2018:134) "rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Devi Anggriani dan Nurul Hasanah melakukan penelitian sebelumnya pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016." menemukan bahwa variabel *Current Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* secara parsial, *Debt to Equity Ratio* secara parsial juga mempengaruhi *Net Profit Margin* dan secara bersamaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurwita, Eka Rahim, Fitri Konefi pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada PT Japfa Comfeed Indonesia" menemukan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Net*

Profit Margin, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan secara bersamaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan latar belakang tersebut, motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan data keuangan mempengaruhi profitabilitas bisnis. Untuk tujuan ini, peneliti menggunakan indikator *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis subjek melalui data sampel atau populasi. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penulis melakukan penelitian pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan periode waktu perhitungan laporan keuangan dari tahun 2014–2023, yang mencakup laporan neraca dan laba rugi. Selain itu, penulis telah melakukan penelitian dengan mengunjungi situs resmi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Tabel Operasional Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----|----------------------------------|--|--|-------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> (X1) | <i>Current Ratio</i> adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Sutrisno (2017:206) | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) | <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas Kasmir (2019:156). | $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | <i>Net Profit Margin</i> (Y) | <i>Net Profit Margin</i> bersih merupakan ukuran yang Profit keuntungan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kasmir (2019:200) | $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$ | Rasio |

Populasi dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Karena sampel harus benar-benar mewakili atau mewakili populasi, kesimpulan yang dibuat dari sampel ini dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan laporan neraca dan laba rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama 10 tahun, yaitu dari tahun 20124 hingga 2023. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh rasio hutang dan rasio lancar terhadap *Net Profit Margin* PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Tabel Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .118 | .101 | 1.167 | .281 |
| | <i>Current Ratio</i> | .208 | .067 | .266 | .018 |
| | <i>Debt to Equity Ratio</i> | -.099 | .010 | -.872 | -10.118 .000 |

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 27

Data persamaan regresi linier berikut diperoleh, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas : $Y = -0,118 + 0,208 + (-0,099)$. Nilai a sebesar -0,118 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *Net Profit Margin* belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel *Current Ratio* (x_1) dan *Debt to Equity Ratio* (x_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel *Net Profit Margin* tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi *Current Ratio* (x_1) bernilai 0,208, hal ini berarti setiap kenaikan satu-satuan pada perubahan *Current Ratio* dengan variabel lainnya tetap, maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,208. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bernilai -0,099 hal ini berarti setiap penurunan satu-satuan pada perubahan *Debt to Equity Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar -0,099.

Uji Koefisien Determinasi
Tabel 4.1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .975 ^a | .951 | .938 | .05676 |
| a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio | | | | |
| b. Dependent Variable: Net Profit Margin | | | | |

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 27

Menurut nilai pengaruh variabel yang ditunjukkan dalam tabel di atas, nilai pengaruh variabel disesuaikan adalah $R^2 = 0,938$, sehingga $KD = R^2 \times 100\% = 0,938 \times 100\% = 93,8\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR dan DER memberikan pengaruh sebesar 93,8% terhadap *Net Profit Margin* secara bersamaan. Sementara 6,2% terakhir dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji t****Tabel Hasil Uji Parsial (Uji - t)**

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|---------------------------|-------|---------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Beta | | |
| B | Std. Error | | | | |
| 1 (Constan) | .118 | .101 | | 1.167 | .281 |
| CR | .208 | .067 | .266 | 3.089 | .018 |
| DER | -.099 | .010 | -.872 | -10.118 | .000 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 27

Current Ratio (X1) mendapatkan diketahui nilai nilai t_{hitung} 3,089 dan t_{tabel} 2,365 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari nilai alpha (a), yaitu 0,05 ($0,018 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2023, *Current Ratio* secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. *Debt to Equity Ratio* (X2) mendapatkan nilai t_{hitung} -10,118 dan t_{tabel} 2,365 yang berarti $t_{hitung} -10,118 > 2,365$ t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari nilai alpha (a), yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2023, *Debt to Equity Ratio* secara parsial dan signifikan berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*.

Uji F**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | .442 | 2 | .221 | 68.643 | .000 ^b |
| Residual | .023 | 7 | .003 | | |
| Total | .465 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan hasil pada tabel maka dapat dilihat bahwa hasil Uji Hipotesis dengan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dilakukan dengan menggunakan rumus $df = n-k-1$ ($df = 10-3-1$), di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah sampel. Variabel independen: ($DF_1=K-1$) ($DF_2=N-K$), jadi nilai F_{tabel} adalah 4,103. Akibatnya, berdasarkan hasil uji diatas, nilai F_{hitung} adalah 68,643 dan F_{tabel} adalah 4,103, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($68,643 > 4,103$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil daripada 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk secara bersamaan dari tahun 2014 hingga 2023.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Menurut hasil uji parsial (Uji t), variabel *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,089 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Kriteria t_{tabel} ditunjukkan dalam tabel t-statistik dengan signifikansi 5% (0,05) ($df = n-k$ atau $df = 10-2$ (k adalah variabel bebas)). Maka t_{tabel} adalah 2,365, sehingga terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,089 > 2,365)$. Dengan demikian, H_01 diterima dan H_a1 ditolak menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Faktor yang mempengaruhi CR terhadap NPM karena perusahaan kurang optimal dan ini dapat mempengaruhi operasional perusahaan, hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Anggi Ismiati Magdalena, Ifa Nurmasari (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sulistiono dan Basyiruddin Nur (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Hasil uji parsial (Uji t), yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Net Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar -10,118 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria t_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,05) ($df = n-k$ atau $df = 10-2$ (k adalah variabel bebas)). Jadi t_{tabel} adalah 2,365. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} atau $(-10,118 < 2,365)$. Oleh karena itu, H_02 diterima dan H_a2 ditolak, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. faktor yang membuat DER berpengaruh negatif terhadap NPM karena perusahaan terlalu bergantung dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri dan hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Nurwita, Eka Rahim, Fitri Konefi (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap *Net Profit Margin*. Namun penelitian itu tidak sejalan dengan Mochamad Algam Alif Angkasa dan Lina Nofiana yang berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Menurut hasil uji-f, nilai f_{hitung} adalah 68,643, dengan tingkat signifikansi f_{tabel} 0,05 derajat kebebasan $f_{tabel} = DF1;DF2$ atau 4,103. Yang berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($68,643 > 4,103$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* secara bersamaan (simultan) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017) menyatakan bahwa bersamaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwita, Eka Rahim, Fitri Konefi (2022) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Kesimpulan

Pada PT Waskita Karya *Current Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif. Hasil pengujian ini menunjukkan signifikansi dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Nilai signifikansi variabel *Current Ratio* $0,018 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,089 > 2,365 t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak yang berarti *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2014 hingga 2023. Hasil pengujian ini menunjukkan signifikansi dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,118 < 2,365 t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Waskita Karya pada periode 2014 hingga 2023. Hasil pengujian ini menunjukkan signifikansi dibawah tingkat kepercayaan 0,05. Nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} (68,643 > 4,103) f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Referensi

Buku

- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers
Kusmawati, Y. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Zaimar, F . R . (2024). *Analisis laporan keuangan: Detail, mendalam, dan aplikatif untuk pengambilan keputusan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Jurnal

- Anggriani, D., & Hasanah, N. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin. *Journal Of Management Studies*, 4(3), 123–126.
Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.181>
Magdalena, A. I., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Periode 2013-2022. *JORAPssi: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 960–971.
Nurwita, N., Rahim, E., & Konefi, F. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia. *Inovasi*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v9i2.p113-118.27448>
Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 271–288. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6931>